

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Evaluasi Pendidikan

Untuk mengetahui hasil dari sebuah kegiatan dapat dilakukan dengan cara melakukan evaluasi. Begitu pula dalam bidang pendidikan, setelah melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan dapat dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui apakah kegiatan sudah dilaksanakan dengan baik atau tidak.

Menurut PP No.19 Tahun 2005, evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Evaluasi pendidikan dapat juga digunakan sebagai bahan untuk pembelajaran selanjutnya. Hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan proses pendidikan agar hasilnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2.2. Asesmen

Asesmen atau penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh dengan peningkatan kualitas sistem penilaiannya.

Asesmen merupakan bagian kecil dari rangkaian proses evaluasi pendidikan. Kalau dilihat artinya, asesmen berasal dari bahasa Inggris yaitu *asesment* yang artinya menilai. Menurut Arikunto (2002:3), “menilai adalah

mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk.” Asesmen adalah salah satu langkah yang dilakukan ketika melakukan evaluasi.

Dalam pendidikan, asesmen memiliki makna yang lebih luas namun pada awalnya pengertian asesmen selalu dikaitkan dengan prestasi belajar siswa. Pada hakikatnya, penilaian tidak dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa saja. Ada faktor-faktor lain yang dapat dinilai diantaranya adalah kegiatan pembelajaran itu sendiri. Menurut Abied (2010):

“Prinsip-prinsip penilaian otentik diantaranya adalah : Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*a part of, not apart from, instruction*). Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*), bukan masalah dunia sekolah (*school work-kind of problems*). Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar. Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan sensoris-motorik).”

Kepandaian seseorang tidak dapat dilihat dari luar atau dari fisiknya secara langsung. Kepandaian seorang siswa dapat diketahui dengan cara melakukan kegiatan penilaian.

Ciri-ciri kegiatan penilaian dalam pendidikan antara lain (Arikunto, 2002:11):

- a. Penilaian dilakukan secara tidak langsung
- b. Penilaian pendidikan menggunakan ukuran kuantitatif
- c. Penilaian pendidikan menggunakan satuan-satuan yang tetap
- d. Penilaian pendidikan bersifat relatif. Tidak selalu tetap dari waktu ke waktu.

e. Penilaian pendidikan sering terjadi kesalahan karena beberapa faktor

Asesmen dalam pembelajaran dilakukan untuk melihat seberapa berhasilnya penyampaian informasi yang dilakukan saat pembelajaran. Ada beberapa fungsi asesmen dalam pendidikan (Widoyoko, 2009:33) yaitu :

a. Dasar mengadakan seleksi

Asesmen digunakan sebagai dasar mengambil keputusan tentang siapa yang diterima dan siapa yang ditolak dalam sebuah seleksi.

b. Dasar penempatan

Digunakan untuk memastikan di kelompok manakah tempat yang sesuai dengan kemampuan dan keadaan seorang siswa.

c. Diagnostik

Digunakan untuk melihat apa saja kelemahan dan kelebihan serta kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami seorang siswa selama pembelajaran.

d. Umpan balik

Skor tes dari penilaian yang telah dilakukan dapat dijadikan umpan balik bagi guru yang mentransfer kemampuan dan siswa yang menerima kemampuan. Skor tersebut dapat menjadi acuan bila telah diinterpretasi.

e. Menumbuhkan motivasi belajar

Asesmen dapat digunakan sebagai motivasi belajar, baik bagi siswa yang mendapat nilai baik maupun bagi siswa yang mendapat nilai kurang baik. Bagi siswa yang mendapat nilai baik tentu saja hasil itu dapat menjadi motivasi untuk mempertahankan maupun untuk meningkatkan prestasinya. Bagi siswa yang mendapat nilai kurang baik, seharusnya menjadi cambuk untuk agar lebih berhasil dalam penilaian yang akan datang.

f. Memperbaiki kurikulum dan program pendidikan

Salah satu peranan penting dari asesmen dalam pendidikan adalah sebagai dasar yang kuat untuk perbaikan kurikulum dan program pembelajaran. Dengan dilakukan asesmen akan dapat diketahui sejauh man tingkat keberhasilan kurikulum.

g. Pengembangan ilmu

Hasil tes, pengukuran dan penilaian dapat memberikan sumbangan yang berarti pada pengembangan teori dan dasar pendidikan.

2.3. Alat Evaluasi

Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang melakukan sesuatu. Jadi alat evaluasi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk melakukan penilaian. Alat evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu dengan hasil yang benar sesuai keadaan yang dievaluasi. Teknik yang dikenal dalam evaluasi pendidikan adalah teknik tes dan teknik non tes, yaitu:

a. Tes

Menurut Arikunto (2002:33), “Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi dan merupakan alat penilaian yang lebih resmi dibanding alat-alat penilaian yang lain karena penuh dengan batasan-batasan.”

Menurut Djemari (Widoyoko, 2009:45), “tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan”.

Menurut Widoyoko (2009:45), “tes dapat juga diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes”.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, tes terbagi menjadi 3 macam yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Apabila dilihat dari segi sistem penskorannya, tes dikategorikan menjadi dua macam yaitu tes objektif dan tes subjektif.

b. Non Tes

Yang termasuk ke dalam golongan teknik penilaian non tes adalah:

- Skala bertingkat (*rating scale*)
- Kuesioner (*questionair*)
- Daftar cocok (*check list*)
- Wawancara (*interview*)
- Pengamatan (*observation*)

2.4. Model Pembelajaran Inquiry

Model pembelajaran inquiry adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa agar mau menggali pengetahuan selama pembelajaran. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa (*student center*) namun guru tetap memiliki peranan penting yaitu sebagai fasilitator. Seperti yang dikatakan oleh Nuryanti, (2009:101) bahwa “model inquiry adalah yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar”.

Secara umum, prinsip strategi inquiry (Wena, 2009:76) adalah:

- a. Siswa akan bertanya (*inquire*) jika mereka dihadapkan pada masalah yang membingungkan atau kurang jelas
- b. Siswa dapat menyadari dan belajar menganalisis strategi berfikir mereka.
- c. Strategi berfikir baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan pada apa yang mereka miliki.
- d. Inquiry dalam kelompok dapat memperkaya khazanah pikiran dan membantu siswa belajar mengenai sifat pengetahuan yang sementara dan menghargai pendapat orang lain.

Menurut Joice dan Weil, pembelajaran inquiry terdiri dari 5 tahapan (Wena, 2009:77) yaitu:

- a. Penyajian masalah (*confrontation with problem*).
- b. Pengumpulan data verifikasi (*data gathering-verification*)
- c. Pengumpulan data eksperimentasi (*data gathering-experimentation*).

- d. Organisasi data formulasi kesimpulan (*organizing, formulating and explanation*).
- e. Analisis proses inquiry (*analysis of the inquiry process*).

2.5. Website atau Web

Website pertama kali ditemukan oleh Tim Berners Lee pada tahun 1991. Menurut Purbo (2008:61), “World Wide Web (“WWW” atau lebih singkat “Web”) adalah sebuah media informasi global di mana pengguna dapat membaca dan menulis melalui komputer yang tersambung ke Internet”. *Web* sendiri dikategorikan menjadi dua, yaitu statis dan dinamis.

a) *Web* statis

Pada dasarnya, web ini dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman web *Hyper Text Markup Language* atau *HTML* yang merupakan sebuah bahasa yang digunakan untuk membuat sebuah halaman web dan menampilkan berbagai informasi di dalam sebuah browser Internet

b) *Web* dinamis

Web dinamis dibuat tidak hanya menggunakan bahasa *HTML* saja. Karena bersifat dinamis, *web* kategori ini sudah mengintegrasikan dengan bahasa pemrograman lain seperti *PHP*, *JavaScript* dan lain lain. Bahkan biasanya sudah mengaplikasikan database untuk kepentingan menyimpan informasi. Konten atau informasi didalamnya dapat ditambah dan dikurangi sesuai dengan keinginan tanpa harus mengubah struktur program yang ada di dalamnya.

2.6. PHP

Menurut Peranginangin(2006:2), “*PHP* singkatan dari *PHP Hypertext Processor* yang digunakan sebagai bahasa script server-side dalam pengembangan *web* yang disisipkan pada dokumen *HTML*.”, Penggunaan *PHP* memungkinkan *web* dapat dibuat dinamis sehingga maintenance situs *web* dapat menjadi lebih mudah dan efisien.

Pada awalnya, bahasa pemrograman ini diciptakan pertama kali oleh Rasmus Lerdorf pada tahun 1994 untuk mencatat jumlah serta untuk mengetahui siapa saja pengunjung dalam *web* miliknya. Karena sejak pertama diciptakannya *PHP* merupakan software *Open Source*, maka pendistribusian bahasa pemrograman ini bisa bebas disebarluaskan secara gratis. *PHP* sendiri diciptakan dalam bahasa *C*.

2.7. JavaScript

JavaScript adalah bahasa *scripting* yang populer di internet dan dapat bekerja di sebagian besar browser populer seperti Internet Explorer, Mozilla Firefox, Netscape dan Opera. Kode *JavaScript* dapat disisipkan dalam halaman web menggunakan tag *SCRIPT*.

Ada beberapa hal tentang *JavaScript* :

- *JavaScript* merupakan sebuah bahasa *scripting*.
- Bahasa *scripting* merupakan bahasa pemrograman yang ringan.
- *JavaScript* berisi baris kode yang dijalankan di komputer (web browser).
- *JavaScript* biasanya disisipkan (*embedded*) dalam halaman *HTML*.
- *JavaScript* adalah bahasa interpreter (yang berarti skrip dieksekusi tanpa proses kompilasi).

- Setiap orang dapat menggunakan *JavaScript* tanpa harus membayar lisensi.

2.8. RDBMS

RDBMS kepanjangan dari Relational Database Management System atau dalam bahasa Indonesia yaitu sistem manajemen basisdata relasional. *RDBMS* adalah sebuah program komputer yang dirancang untuk mengelola basisdata. Basis data merupakan sekumpulan data yang disimpan secara terstruktur, dan dapat melakukan operasi-operasi data atas permintaan penggunaannya. Contoh penggunaannya banyak sekali dan dalam berbagai bidang, misalnya dalam bidang akuntansi, dalam bidang pendidikan, manajemen sumber daya manusia, dan lain sebagainya.

Pada awalnya DBMS hanya dimiliki oleh perusahaan-perusahaan berskala besar yang memiliki perangkat komputer yang sesuai dengan spesifikasi standar yang dibutuhkan untuk mendukung jumlah data yang besar. Namun saat ini implementasinya sudah sangat banyak dan adaptatif dengan kebutuhan spesifikasi data yang rasional sehingga dapat dimiliki dan diimplementasikan oleh segala kalangan sebagai bagian dari investasi perusahaan.